

Urgensi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Dampak Negatif Media Elektronik Pada siswa MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember

Ali Wafi¹, Ainur Rohman Burhanuddin²

¹ *Dosen Pendidikan Agama Islam*
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari
aliwafi451@gmail.com

² *Dosen Manajemen Pendidikan Islam*
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari
Ainur5217@gmail.com

Abstract

Penggunaan media elektronik perlu pengawasan dari orang tua dan guru. Seorang anak harus diarahkan untuk mendapatkan pendidikan keagamaan. Untuk menanggulangi dampak negatif dari penggunaan media elektronik, maka pendidikan aqidah akhlaq harus diajarkan dan diamalkan. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam, secara substansial mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana urgensi pendidikan aqidah akhlak dalam menanggulangi dampak negatif media elektronik pada siswa MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember. Untuk memecahkan masalah tersebut peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumenter. Data-data yang sudah didapatkan kemudian dianalisa dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan aqidah akhlak memiliki peran yang sangat urgen dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media elektronik pada siswa MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember .

Keywords: Urgensi Pendidikan Aqidah Akhlak, Menanggulangi Dampak Negatif Media Elektronik

Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, masalah remaja dengan tindakan negatifnya perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari berbagai pihak, terutama orang tua serta guru-guru selaku pembimbing, pengarah

sekaligus panutan, remaja merupakan generasi penerus perjuangan bangsa, apabila generasi mudanya rusak maka rusaklah masa depan suatu negara dan agama.

Sebagaimana telah diketahui dari berbagai macam media elektronik yaitu televisi, handphone dan internet yang sangat berpengaruh dalam menimbulkan kriminalitas remaja, mulai dari perkelahian masal (tawuran), pemerkosaan, perusakan sarana pemerintah sampai kepada suatu tingkat yang lebih biadab yaitu pembunuhan.

Diantara faktor-faktor utama yang menyebabkan penyimpangan adalah karena seringnya menyaksikan film-film (adegan) kriminal dan pornografi di televisi dan dibioskop atau melalui media masa yang lainnya seperti majalah dan novel yang cabul.¹ (Safari Soma, 2005:1)

Sebagian diantara dasar-dasar metode ini ialah tindakan pencegahan (*preventif*) yang mutlak dari setiap yang menyebabkan datangnya murka Allah dan dimasukkan kedalam neraka, Allah SWT berfirman dalam Al – Quran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (6)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, perihalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka serta selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”². (QS.At- Tahrir,66:6).

¹ Soma, Safari, , *Menanggulangi Remaja Kriminal, Islam sebagai Alternatif*, (Bogor: Bintang Tsurayya, 2005), hal.

² QS.At- Tahrir,66:6

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang amat penting dalam rangka *mentransformasikan* nilai-nilai ajaran agama Islam, Muzayyin Arifin menegaskan³ (2000: 11),

Peranan pendidikan agama Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan, serta mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya, sehingga nilai-nilai kultural-relegius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembinaan dan pengembangan anak, terutama berkenaan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan semenjak dini, mendidik anak merupakan tanggung jawab yang sangat berat, Nabi Muhammad SAW saja telah memberikan gambaran dengan tepat tentang tanggung jawab ini, yakni sebagai seorang pengembala, harus berhati-hati terhadap gembalanya.

Perkelahian antar pelajar masih banyak kita temui, begitu pula dengan hubungan seks diluar nikah, hal tersebut kini telah menjadi salah satu hal yang rawan yang dilakukan dikalangan remaja. Kaitannya dengan pembelajaran, media tersebut sangat dilematis, yaitu satu sisi media tersebut dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan disisi lain menimbulkan dampak negatif bagi siswa dalam pembelajaran.

Media elektronik dalam pembelajaran dinyatakan telah *delematis*, maka untuk menentukan pilihan yang tepat perlu mengkaji tentang *eksistensi* (keberadaan) media itu sendiri. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Lebih luasnya pengertian media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan hingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian

³ Muzayyin, Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hal.11

siswa, sehingga proses belajar terjadi. Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan.

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai suatu peranan yang sangat penting (*urgen*) untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa yang bersangkutan. Pendidikan nasional disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan diri secara terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember merupakan bagian *integral* dari pendidikan agama Islam, walaupun bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (*tauhid*) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Urgensi pendidikan aqidah akhlak dalam menanggulangi dampak negatif media elektronik pada siswa MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember”.

Metode Penelitian

penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Moleong (2010: 4) mendefinisikan bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Penelitian kualitatif dipergunakan dalam mengkaji data-data deskriptif yang berupa acuan dan perilaku dari objek yang diteliti di

lapangan tentang “Urgensi pendidikan aqidah akhlak dalam menanggulangi dampak negatif media elektronik pada siswa MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember”.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak

Pendidikan Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian *integral* dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (*tauhid*) dan Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan aqidah akhlak di MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Kabupaten Jember, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru agama dan kepala tata usaha. Dari beberapa hasil observasi yang telah peneliti lakukan ada beberapa kejelasan gambaran tentang Urgensi pendidikan aqidah akhlak dalam menanggulangi dampak negatif media elektronik pada siswa MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember menjelaskan sebagai berikut:

Menurut saya mempelajari materi aqidah akhlaq sangat urgen sekali sebab sangat erat hubungannya dengan pribadi seseorang khususnya bagi siswa-siswi MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember. Dengan adanya pelaksanaan proses pembelajaran aqidah akhlak seorang guru bisa mencetak dan menciptakan peserta siswa-siswi agar memperoleh pengetahuan yang benar sesuai aturan dari syariat Islam, selain itu guru juga memberikan bimbingan kepada siswa-siswi agar mampu menghindari dari perbuatan-perbuatan yang menyesatkan dan dilarang oleh agama Islam.

Dengan adanya proses pembelajaran aqidah akhlak ini saya sangat menghimbau kepada semua guru khususnya guru yang memegang mata pelajaran agama seperti, guru Qur'an Hadis, Fiqih Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan guru Aqidah Akhlak, untuk selalu melakukan koordinasi dalam proses pembelajaran agar terbentuknya siswa-siswi yang cerdas dan berakhlakul karimah dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi yang sudah ditetapkan oleh MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember.

Dengan adanya koordinasi guru pendidikan agama Islam dalam hal ini diharapkan mampu untuk memberikan motivasi yang tinggi terhadap guru-guru pendidikan agama Islam di MTs Al-Mubarak untuk memberikan pelayanan yang terbaik terhadap siswa guna mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa upaya kepala MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember dalam memberikan pelayanan dan bimbingan kepada guru agama sangatlah antusias, lebih-lebih kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru agar dalam proses pembelajaran seorang guru hendaknya selalu ingat akan visi dan misi madrasah yaitu terbentuknya siswa-siswi yang cerdas dan berakhlakul karimah.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Solihin Suharto, mengatakan bahwa:

Keberadaan tim guru pendidikan agama Islam atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di madrasah ini yang kebetulan saya sebagai koordinatornya yang berada dibawah koordinasi kepala sekolah langsung dengan bagian waka kurikulum memang selalu berjalan bersama dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran khususnya dengan mata pelajaran yang tercakup dalam pendidikan agama Islam yaitu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.⁵

⁴ Hj. Anis Afifah, *wawancara*, Jember, 10 Oktober 2017

⁵ Solihin Suharto, *wawancara*, Jember, 10 Oktober 2017

Untuk kemudian membuktikan akan adanya langkah-langkah pembelajaran dalam pendidikan agama Islam yang tepat, peneliti melakukan wawancara yang berkenaan dengan kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum yang mengatakan sebagai berikut:

Kalau basis kompetensi yang dikembangkan di MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember ini memang sudah diprogramkan untuk menjamin pertumbuhan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT, penguasaan keterampilan hidup, penguasaan kemampuan akademik, dan pengembangan kepribadian yang paripurna. Dengan pertimbangan ini, maka disusun kurikulum yang berbasis kompetensi yang mencerminkan kebutuhan keberagaman peserta didik.⁶

Untuk selanjutnya dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, pendidik dan peserta didik merupakan aktor pertama yang berperan terhadap kegiatan pembelajaran. Peserta didik merupakan subyek yang belajar untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga terjalin komunikasi dan interaksi yang selaras untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan direncanakan. Berikut hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak:

Kalau menurut saya proses pembelajaran aqidah akhlak sudah saya lakukan sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran, jadi ya.. seorang guru akan dapat mengantisipasi dari perkiraan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Sehingga hal ini dapat membantu terciptanya suasana yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran aqidah akhlak yaitu mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman nilai aqidah akhlak serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.⁷ (Maimunah, wawancara, Jember, 12 Oktober 2017)

⁶ Fathiyatul Hujum, wawancara, Jember, 10 Oktober 2017

⁷ Maimunah, wawancara, Jember, 12 Oktober 2017

Selanjutnya hasil wawancara yang berkaitan dengan penanaman nilai aqidah sebagai berikut:

Penanaman nilai aqidah Islam sudah saya lakukan kepada siswa yaitu melalui pengenalan kepada Allah Swt. dan Rasulullah Saw., serta pemahaman tentang rukun iman. Menurut saya akidah merupakan unsur yang paling urgen bagi manusia, khususnya bagi siswa MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember, karena dengan pendidikan akidah inilah siswa akan mengenal siapa Tuhannya, bagaimana cara bersikap terhadap Tuhannya, dan kewajiban apa yang harus dilakukan dalam menjalani kehidupan beragama. Misalnya bagaimana siswa melakukan ibadah kepada Allah Swt dan melaksanakan ibadah-ibadah sunnah yang sudah diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Kemudian kalau penanaman nilai akhlak, tentunya ini menjadi prioritas utama juga karena sesuai visi MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember yaitu terbentuknya siswa-siswi yang cerdas dan berakhlakul karimah. Penanaman akhlak ini memang selalu ditekankan oleh semua guru agar siswa memiliki akhlak yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik akhlaq kepada Allah Swt. dengan cara beribadah, akhlak kepada orang tua, guru, teman, dan lain-lain.

Masih dalam pembahasan penanaman nilai aqidah akhlak. Implementasi pembelajaran pendidikan aqidah akhlak di MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember pada tahap persiapan pembelajaran yang mana pelaksanaannya dimulai dengan sholat dhuha berjamaah dan membaca tartil al-qur'an secara bersama-sama terlebih dahulu, kemudian baru masuk kelas. Jadi, sebelum dilaksanakannya proses belajar mengajar siswa diajak sholat dhuha berjamaah dan membaca tartil al-qur'an.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh guru aqidah akhlak sebagai berikut:

Sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas siswa diajak sholat dhuha berjamaah dan membaca tartil al-qur'an secara bersama-sama dulu. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih siswa MTs Al-Mubarak agar siswa mampu mempraktekkan dari isi materi pelajaran yang telah diterima,

baru setelah itu melakukan appersepsi, pemberian motivasi kepada siswa, dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi apa yang akan disampaikan sesuai dengan materi pokok yang akan diajarkan.

Kalau persiapan pembelajaran yang saya lakukan sebelum pelajaran dimulai, saya berdoa terlebih dahulu dengan bacaan al-fatihah dan dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa, baru kemudian saya menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan, ini pun saya lakukan udah persiapan dengan membuat RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kadang-kadang saya juga menanyakan tentang materi pelajaran yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya, hal ini saya lakukan agar siswa tetap ingat pada materi aqidah akhlak yang sudah saya ajarkan sebelumnya.⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan sholat dhuha berjamaah dan membaca tartil al-qur'an secara bersama-sama itu sudah dijadwalkan sebagai mana hasil wawancara dengan Rahimah Fitriyah, beliau menambahkan sebagai berikut:

Iya mas, sebetulnya kegiatan sholat dhuha berjamaah dan membaca tartil al-qur'an sudah dijadwalkan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan yaitu kalau hari senin tidak ada kegiatan sholat dhuha berjamaah dan membaca tartil al-qur'an, karena hari senin itu waktunya digunakan untuk upacara bendera. Kalau hari selasa sampai hari kamis itu jadwalnya membaca tartil al-qur'an dan kalau hari jum'at jadwalnya sholat dhuha berjamaah dan membaca tartil al-qur'an dan khusus hari sabtu jadwalnya yasinan dan sabtu bersih ini dilakukan agar kebersihan sekolah tetap terjaga.⁹

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran aqidah akhlak di MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember cukup beragam kecuali kegiatan sholat dhuha berjamaah dan membaca tartil al-qur'an secara bersama-sama yang memang sudah dijadwalkan. Hal ini menunjukkan

⁸ Maimunah, *wawancara*, Jember, 19 Oktober 2017

⁹ Rahimah Fitriyah, *wawancara*, Jember, 21 Oktober 2017

bahwa kegiatan pembelajaran aqidah akhlak sudah berjalan cukup baik.

Dampak Negatif Media Elektronik bagi Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar terutama mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah-madrasah sering membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh. Untuk itu diperlukan adanya media pembelajaran agar penyajian pesan dan informasi lebih jelas dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Selain itu media elektronik yang dijadikan media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Namun seiring berkembangnya zaman, penggunaan media juga tidak tidak menutup kemungkinan disalah gunakan dan tidak tetap sasaran, tanpa disadari dalam setiap pendidikan harus terdapat pemfilteran baik dari dalam ataupun dari luar, agar terhindar dari dampak negatif penggunaan media elektronik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru aqidah akhlak tentang dampak negatif penggunaan media elektronik sebagai berikut:

Menurut saya banyak hal yang perlu diperhatikan dalam menciptakan pendidikan dan pengajaran yang teratur dan terarah dengan baik dan benar, sebagai tenaga pengajar atau guru, yang ahir-ahir ini sungguh sangat menekankan tentang penanaman akhlak yang baik, agar siswa tidak terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang negative yang disebabkan oleh perkembangan zaman yang pesat dan media elektronik yang canggih.¹⁰

Selanjutnya hasil interview dengan guru Bimbingan Konseling (Guru BK) sebagai berikut:

¹⁰ Maimunah, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2017

Media elektronik merupakan media yang paling gampang menimbulkan efek bagi para pemirsanya karena mereka bisa melihat dan mendengar secara langsung berita-berita ataupun acara yang disajikan. Banyaknya berita kriminal kekerasan dan mistik akan berdampak buruk dalam kehidupan siswa, apabila hal tersebut tanpa pendampingan orang tua, apalagi orang tua anak tersebut bekerja semua mereka akan menyerap berbagai informasi dari media tanpa pemfilteran sedikitpun, oleh karena itu saya selalu menasehati siswa dan juga menghimbau kepada orang tua agar anaknya dibimbing agar lebih selektif dalam memilih program acara baik di TV, penggunaan internet hand phone (HP). Saya kira masnya... sudah tau skarang banyak kejahatan yang dilakukan oleh seseorang tidak lain karena itu memang pengaruh dari penggunaan media elektronik yang disalah gunakan. Untuk itu memang perlu adanya bimbingan dan pengawasan baik dari guru kalau di lingkungan sekolah dan bagi orang tua ketika berada di lingkungan rumah.¹¹

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, setiap siswa MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember, memiliki TV di rumahnya. Kelebihan media yang satu ini telah dapat menarik perhatian masyarakat dalam mengikuti setiap program-program yang ada. Kelebihannya, sebagai media yang memiliki efek suara, gambar hidup seolah-olah mengajak masyarakat ke dalam dunia yang sebenarnya. Seperti acara sepak bola yang seolah-olah penonton melihat langsung stadion tempat pertandingan berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Faris, siswa kelas VII A, yang menyatakan sebagai berikut:

Kalau saya hoby sekali pak nonton TV, apalagi acaranya pertandingan sepak bola, terkadang saya juga rela begadang sama teman-teman hanya untuk melihat pertandingan sepak bola, walaupun keesokan keesokan harinya saya harus sekolah seperti biasanya, tapi kadang-kadang saya juga tertidur di kelas, karena mengantuk. (Ahmad Faris, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2017)

Selanjutnya menurut Fitri Ainur Rohma salah satu siswa kelas VII A, dia mengaku kadang-kadang bolos sekolah karena

¹¹ Rizqy Amaliyah, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2017

mengantuk setelah menonton acara Big Movies di televisi, bahkan apabila ada pekerjaan rumah tidak pernah dikedepankannya, dia lebih memilih menonton televisi.¹²

Banyaknya siswa, yang mengantuk di kelas akibat menonton televisi juga diakui oleh guru aqidah akhlak, banyak siswa yang mengantuk dikelas akibat menonton acara sepak bola di televisi terutama siswa putra, sampai pernah setiap pelajaran seorang anak tersebut mengaku sakit, maka oleh guru yang sedang mengajar di kelas tersebut dipersilahkan ke klinik tapi akhirnya para guru curiga karena seringnya anak tersebut meminta izin, dokter klinikpun memberikan informasi tentang hal tersebut sehingga anak tersebut akhirnya dibawa ke BP dan ditanyakan bahwa dia sering begadang menonton televisi.

Hal tersebut juga diakui oleh Dea Ananda Fitri siswi kelas VII, pernah tidak mengerjakan tugas rumah karena nonton acara di televisi, dia merasa sayang apabila ketinggalan cerita film yang ditontonnya, apalagi kebetulan film tersebut tidak barsambung atau satu kali tayang, akhirnya dia harus rela mengerjakan pekerjaan rumah tersebut keesokan harinya ketika pelajaran berlangsung.

Selanjutnya pengakuan dari Abdur Rahman selaku orang Tua yang mengatakan bahwa sangat sulit mencegah anak saya agar tidak menonton televisi hingga larut apalagi sudah hobinya.

Banyak hal yang tanpa disadari oleh siswa bahwa televisi menimbulkan dampak negatif, sebut saja pengakuan siswa Dea Ananda Fitri, dia sangat senang menonton film di televisi karena menyukai ceritanya, dia tidak menyadari pesan apa yang disampaikan

¹² Fitri Ainur Rohma, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2017

oleh film tersebut sehingga dia sering terbawa oleh sifat-sifat yang diperankan oleh pabrik figur yang mereka idolakan.

Sifat menyontoh idola adalah salah satu hal yang sering dilakukan sekarang, seperti merebaknya model rambut artis juga mempengaruhi penampilan siswa, seperti pengakuan dari orang tua siswa sebagai berikut:

Skarang tu mas.. kalau anak saya tidak mendapat bimbingan dari orang tua dan guru bisa bahaya mas, contoh saja merebaknya model rambut artis sempat ditirunya, seperti munculnya artis pendatang baru dengan model rambutnya yang sempat membuatnya tertarik untuk mencobanya, asalkan tidak disemir dia berani melakukannya karena sekolah melarang rambut panjang bagi cowok dan yang disemir. Lain lagi kalau pas anak-anak meniru model pakaian yang mini-mini aduh... bisa bahaya dan menimbulkan kejahatan seksual tu mas.¹³

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru BK tentang penggunaan media elektronik yaitu internet sebagai berikut:

Saya kira banyak sekali dampak negatif yang diakibatkan oleh internet, seperti maraknya video ataupun gambar porno dimana siswa bisa mengakses secara bebas. Jadi hal ini menuntut sekolah untuk lebih hati-hati dan waspada, dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa agar tidak melanggar aturan agama Islam. Dan saya juga berharap pemilik warnet untuk memblokir situs-situs yang dianggap dapat merusak moral siswa.¹⁴

Selanjutnya penggunaan *hand phone* sebagai alat komunikasi yang populer saat ini, merupakan alat komunikasi seperti yang wajib di miliki oleh siswa. Namun dengan banyaknya kejadian yang menjadikan *hand phone* sebagai alat untuk merekam video dan gambar porno telah membuat para guru gerah. Sehingga pada akhirnya MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember melarang

¹³ Abdur Rahman, *wawancara*, Jember, 28 Oktober 2017

¹⁴ Rizqy Amaliyah, *wawancara*, Jember, 28 Oktober 2017

para siswanya membawa untuk *hand phone* ke sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember sebagai berikut:

Saya memang melarang para siswa untuk membawa *hand phone* ke sekolah dikarenakan hal tersebut dapat mengganggu pelajaran, banyak kasus-kasus yang disebabkan oleh penggunaan *hand phone* secara negatif misalnya, siswa sering izin keluar kelas karena janji dengan orang pada saat pelajaran berlangsung maupun penggunaan *hand phone* sebagai alat untuk merekam gambar dan video porno, sehingga sekolah berupaya untuk mencegah ataupun membendunginya, namun dari pihak sekolah juga merasa kesulitan karena masih ada saja anak-anak memakai *hand phone* ke sekolah.¹⁵

Hal itu diakui beliau bahwa antara pihak sekolah dan wali murid tidak ada kekompakan untuk lancarnya program tersebut, karena ada beberapa wali murid yang datang ke sekolah agar anaknya diijinkan membawa *hand phone* ke sekolah, mereka beralasan agar bisa menghubungi anaknya sewaktu-waktu.

Upaya-Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Media Elektronik

Keluarga merupakan lingkungan awal dimana seorang anak mendapatkan pendidikan dan merupakan media utama dan pertama yang secara langsung dan tidak langsung terpengaruh terhadap perilaku anak. Keluarga merupakan faktor penentu terciptanya karakter anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa tentang upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan media elektronik beliau menyatakan sebagai berikut:

Menurut saya orang tua berkewajiban untuk memberikan pendidikan yang cukup bagi anaknya, karena orang tua pasti menginginkan yang terbaik bagi anaknya. Oleh karena itu menurut saya orang tua harus selalu mengawasi

¹⁵ Hj. Anis Afifah, wawancara, Jember, 29 Oktober 2017

anaknya dalam menggunakan media elektronik, baik itu penggunaan internet, hp dan nonton tv.¹⁶

Hal tersebut senada dengan pendapat Maimunah selaku guru aqidah akhlak yang menyatakan sebagai berikut:

Saya kira orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi dampak negatif dari penggunaan media elektronik, karena penggunaan media elektronik lebih banyak dilakukan oleh siswa di luar lingkungan sekolah. Pihak sekolah sudah melakukan upaya dalam menanggulangi dampak negatif dari penggunaan media elektronik misalnya siswa dilarang membawa hp ke sekolah, siswa juga sering kali mendapatkan himbauan dan bimbingan dari guru agar tidak menonton tv sampai larut malam dan agar tidak menonton video porno dan juga menyimpan gambar yang berbau pornografi.

Jadi pengawasan dari orang tua ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah sangat berperan dalam menanggulangi dampak negatif dari penggunaan media elektronik. Tentunya saya sebagai guru aqidah akhlak juga sering memberikan nasehat kepada anak didik saya agar mampu menerapkan pelajaran aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa pendidikan keluarga merupakan pondasi anak untuk menghadapi kehidupan selanjutnya yaitu sekolah dan masyarakat. Dengan banyaknya media elektronik yang mampu memberikan berbagai informasi, keluarga terutama orang tua hendaknya selalu waspada dengan adanya media yang menyajikan informasi yang bersifat negatif. Banyaknya tayangan televisi yang kurang mendidik menuntut orang tua untuk lebih hati-hati dalam memilih program yang harus di tonton oleh anak-anaknya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember sebagai berikut:

¹⁶ Abdur Rahman, *wawancara*, Jember, 02 November 2017

¹⁷ Maimunah, *wawancara*, Jember, 02 November 2017

Dalam proses kegiatan belajar mengajar terdapat dua komponen yang berperan penting yaitu, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai anak didik. Dalam proses belajar mengajar ini dituntut adanya kerja sama dan interaksi antara dua komponen tersebut demi terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif. Tetapi dengan adanya media informasi yang semakin canggih menimbulkan dampak yang kurang baik bagi siswa, parahnya, media berubah fungsi sebagai alat perusak moral, dengan banyaknya media yang menawarkan pornografi, kekerasan, dan mistik. Menyikapi perilaku siswa yang kurang baik akibat dampak negatif media elektronik, saya menekankan kepada guru hendaknya dapat menjalin hubungan baik dengan siswa. Dan siswa seharusnya bersikap terbuka terhadap berbagai informasi yang didapatkannya, sehingga apabila informasi itu tidak baik dapat didiskusikan bersama atau ditanyakan kepada guru atau kepada orang tua. Adanya siswa yang sering lalai terhadap tugas dan mengantuk di sekolah karena menonton televisi diakui oleh para guru namun sekolah akan terus berupaya semaksimal mungkin dalam menangani hal tersebut.¹⁸

Dari hasil temuan tersebut tentunya sudah banyak upaya yang telah dilakukan dalam hal penanggulangan dampak negatif media elektronik di MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember diantaranya sebagaimana telah dipaparkan di atas dan perlu diterapkannya ilmu aqidah akhlak yang sudah dipelajari dan penanaman ilmu pengetahuan dan teknologi.

Analisis dan Interpretasi

Tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan Agama khususnya pendidikan aqidah akhlak sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari sehingga memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Untuk itu tidak menutup kemungkinan bahwa proses pembelajaran di kelas

¹⁸ Hj. Anis Afifah, *wawancara*, Jember, 07 November 2017

sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam menjalani kehidupan selanjutnya di lingkungan masyarakat. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci pembahasan dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak

Sebagaimana diketahui bahwasanya berhasil dan tidaknya tujuan suatu pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh seorang guru. Ketika pada seorang guru ditemukan suatu permasalahan yang menjadi kendala dalam pembelajaran, maka pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal.

Oemar Hamalik, "Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran, misalnya satuan acara pertemuan, yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku siswa".¹⁹

Dari hasil lapangan menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran aqidah akhlak di MTs. Al-Mubarak bisa dikatakan cukup baik. Kaitannya dengan perangkat mengajar yang sudah dimiliki oleh guru pendidikan aqidah akhlak.

Hal ini dapat interpretasikan bahwa seorang guru memiliki tanggung jawab untuk menyusun silabus dan perangkat lain yang berkaitan dengan pembelajaran, sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standart Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang berbunyi: "Setiap guru bertanggung jawab menyusun silabus sesuai standart isi, standart kompetensi lulusan dan panduan penyusunan KTSP."²⁰

Berdasarkan data lapangan menunjukkan bahwa dalam

¹⁹ Hamalik, Oemar. *Penerapan Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Sinar Baru, 2003), hal. 6

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007

menentukan langkah-langkah pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs. Al-Mubarak secara keseluruhan berada dibawah tanggung jawab tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan tim ini melakukan koordinasi dan akan membuat kebijakan baru disetiap akhir semester untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan visi MTs. Al-Mubarak yaitu terbentuknya siswa-siswi yang cerdas dan berakhlakul karimah.

Dengan adanya koordinator guru pendidikan agama Islam atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) diharapkan mampu untuk memeberikan motivasi yang tinggi terhadap guru-guru pendidikan agama Islam di MTs. Al-Mubarak untuk memberikan pelayanan yang terbaik baik terhadap siswa guna mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Al-Mubarak betul-betul sudah terkoordinir dengan baik. Dan hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standart Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang berbunyi: "Dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran dan silabus, guru dapat bekerjasama dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), atau Perguruan Tinggi".²¹

Selanjutnya dari data lapangan menunjukkan bahwa

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007

implementasi atau pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTs. Al-Mubarak dari tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dari proses pembelajaran. Pada tahap persiapan pembelajaran sudah baik yang mana pelaksanaannya dimulai dengan sholat dhuha berjamaah dan membaca tartil al-qur'an secara bersama-sama terlebih dahulu kemudian baru masuk kelas. Jadi, siswa MTs Al-Mubarak sebelum melaksanakan proses belajar mengajar aqidah akhlak siswa diajak sholat dhuha berjamaah dan membaca tartil al-qur'an terlebih dahulu.

Kegiatan sholat dhuha berjamaah dan membaca tartil al-qur'an ini dilakukan untuk melatih siswa MTs. Al-Mubarak agar siswa mampu mempraktekkan dari isi materi pelajaran yang telah diterima, baru setelah itu melakukan appersepsi, pemberian motivasi kepada siswa, dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi apa yang akan disampaikan sesuai dengan materi pokok yang akan diajarkan. Adakalanya sebelum pelajaran dimulai, dilakukan doa terlebih dahulu dengan bacaan al-fatihah dan dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa, kemudian menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan. Menanyakan tentang materi pelajaran yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya, agar siswa tetap ingat pada materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

Kegiatan sholat dhuha berjamaah dan membaca tartil al-qur'an secara bersama-sama di MTs. Al-Mubarak sudah dijadwalkan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan yaitu kalau hari senin tidak ada kegiatan sholat dhuha berjamaah dan membaca tartil al-qur'an, karena hari senin itu waktunya digunakan untuk upacara bendera. Kalau hari selasa sampai hari kamis itu jadwalnya membaca tartil al-qur'an dan kalau hari jum'at jadwalnya sholat dhuha berjamaah dan membaca tartil al-qur'an dan khusus hari sabtu jadwalnya yasinan dan sabtu bersih.

Dari hasil lapangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan persiapan pembelajaran pendidikan aqidah akhlak di MTs. Al-Mubarak sudah cukup baik yaitu diawali dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan membaca tartil al-qur'an secara bersama-sama yang memang sudah dijadwalkan.

Selanjutnya secara teori sebagaimana diungkapkan oleh Slameto, yaitu pada dasarnya tahap-tahap kegiatan pembelajaran mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi pembelajaran meliputi seluruh kegiatan atau tahapan-tahapan tersebut, tetapi titik beratnya berada di tahap persiapan".²²

Dari hasil data di atas dapat diinterpretasikan bahwa pada tahap kegiatan persiapan pembelajaran aqidah akhlak harus betul-betul direncanakan secara baik agar siswa merasa termotivasi dan bergairah dalam menerima pelajaran yang disampaikan dalam proses belajar mengajar di kelas.

b. Dampak Negatif Media Elektronik bagi Siswa

Media pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama Islam dari pengirim pesan atau guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.²³

M. Basyiruddin Usman dan Asnawir mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik

²² Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*. (Jakarta. Bumi Aksara, 1991) hal. 6

²³ Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 184

dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program *instructional*.²⁴

Arsyad dalam bukunya *media pembelajaran* kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁵

Dari hasil temuan penelitian diketahui bahwa masih ditemukan adanya penyalahgunaan media elektronik. Jadi secara garis besar ditemukan bahwa dampak negatif yang ditemukan pada siswa MTs. Al-Mubarak yaitu adanya siswa yang mengantuk di kelas akibat menonton televisi sampai larut malam, dan bahkan ada siswa yang bolos sekolah karena mengantuk setelah menonton acara *Big Movies* di televisi, bahkan apabila ada pekerjaan rumah tidak pernah dikedepankannya, dia lebih memilih menonton televisi.

Selanjutnya penggunaan internet yang juga dapat merusak moral anak seperti maraknya video ataupun gambar porno dimana siswa bisa mengakses secara bebas. Jadi hal ini menuntut sekolah untuk lebih hati-hati dan waspada, dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa agar tidak melanggar aturan agama Islam. Dan saya juga berharap pemilik warnet untuk memblokir situs-situs yang dianggap dapat merusak moral siswa

Kemudian juga ditemukan adanya penggunaan hand phone yang juga berdampak negatif bagi siswa karena dijadikan sebagai alat untuk merekam video dan gambar porno yang telah membuat para

²⁴ Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama), hal.11

²⁵ Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, , 2003) hal. 3

guru resah. Sehingga pada akhirnya MTs. Al-Mubarak melarang para siswanya membawa untuk *hand phone* ke sekolah.

Sanjaya dalam berpendapat bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*softwore*). *Hardware* adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti *overhead projector*, radio, televisi, dan sebagainya.²⁶

Karena itu kebangkitan televisi sangat dirasakan setelah tahun 1950, dimana teknologi pembuatan radar dan penggunaan pemancar berkekuatan tinggi seperti *Very High Frequency* (VHF) dan *Ultra High Frequency* (UHF) yang tadinya dimonopoli pihak militer diizinkan untuk dikembangkan bagi kepentingan sipil.²⁷ (Darwanto SS., 2007:71).

Televisi adalah suatu perlengkapan elektronik atau sama halnya dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Dapat diartikan bahwa televisi sesungguhnya adalah suatu perlengkapan elektronik, bahwa pada dasarnya adalah sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara.²⁸ (Oemar Hamalik, 2003: 134).

Dari hasil temuan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dampak negatif dari penggunaan media elektronik itu diakibatkan karena adanya penyalah gunaan media. Dan untuk itu maka perlu adanya pengawasan dari orang tua ketika berada di lingkungan luar sekolah. Dan kewajiban seorang guru hendaknya selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa agar dapat menerapkan pelajaran aqidah akhlak dalm kehidupan sehari-hari agar keimanan dan ketaqwaan siswa lebih meningkat.

²⁶ Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 185

²⁷ Darwanto, ss., *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka, 2007), hal.71

²⁸ Hamalik, Oemar. *Penerapan Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Sinar Baru, 2003), hal. 134

c. Upaya-Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Media Elektronik

Pendidikan aqidah akhlaq erat sekali hubungannya dengan keimanan dan tidak dapat dipisahkan. Sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini manusia akan tetap teguh imanya apabila mampu menahan semua nafsu yang buruk dengan cara menghindari semua yang dilarang oleh Allah dan melakukan semua yang diperintahkan oleh Allah SWT. Jika suatu lembaga ingin lebih maju dan berkembang, maka pendidikan aqidah akhlaq yang baik sangat diharapkan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanggulangi dampak negatif dari penggunaan media elektronik yaitu kepala sekolah melarang siswa untuk membawa hand phone ke sekolah, selain itu sekolah juga sudah menghimabu kepada orang tua untuk selalu mengawasi anak-anaknya dalam menggunakan media elektronik baik penggunaan interne, hap dan menonton tv.

Kemudian guru aqidah akhlak juga sering memberikan nasehat kepada anak didiknya agar mampu menerapkan pelajaran aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terhindar dari dampak negatif penggunaan media elektronik. Selain itu peran orang tua juga sangat dibutuhkan agar anak-anaknya selalu diawasi dan dibimbing dalam menggunakan media elektronik.

Dari hasil temuan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa upaya penanggulangan dampak negatif dari penggunaan media elektronik sudah dilakukan oleh MTs. Al-Mubarak khususnya oleh guru aqidah akhlak yang selalu memberikan bimbingan dan pelajaran agar siswa dapat menerapkan ilmu aqidah akhlak dengan baik dan benar sehingga nantinya menjadi siswa yang memiliki keimanan dan

ketaqwaan yang kuat dan terhindar dari dampak negatif penggunaan media elektronik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dalam menanggulangi dampak negatif media elektronik pada siswa MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember , yaitu dengan cara menanamkan nilai aqidah Islam melalui pengenalan kepada Allah Swt. dan Rasulullah Saw., serta pemahaman tentang rukun iman. Kemudian penanaman nilai akhlak, yang menjadi prioritas karena sesuai visi MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember yaitu terbentuknya siswa-siswi yang cerdas dan berakhlakul karimah.
2. Dampak negatif media elektronik bagi siswa MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember yaitu adanya siswa yang mengantuk di kelas, siswa yang bolos sekolah karena mengantuk dan siswa jarang belajar di rumah dan tidak mengerjakan tugas sekolah.
3. upaya-upaya penanggulangan dampak negatif media elektronik melalui pendidikan aqidah akhlak di MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember, yaitu guru aqidah akhlak selalu memberikan bimbingan dan pelajaran agar siswa dapat menerapkan ilmu aqidah akhlak dengan baik dan benar sehingga nantinya menjadi siswa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dan terhindar dari dampak negatif penggunaan media elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar, 2009, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darwanto, ss., 2007, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka.
- Departemen Agama RI., 2006, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Gunawan, Heri, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Penerapan Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Sanjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto, 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Soma, Safari, 2005, *Menanggulangi Remaja Kriminal, Islam sebagai Alternatif*, Bogor: Bintang Tsurayya.
- Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Delia Citra Utama.